

**STUDI DINAMIKA KELOMPOK NELAYAN JARING INSANG (*GILLNET*)
KARYAMAJU BERSAMA DI DESA SUNGAI MERIAM KECAMATAN ANGGANA
KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**Study Of Dynamics of a Group of Gill Net Fishermen “*Karyamaju Bersama*” In
The Village of Sungai Meriam Anggana District Kutai Kartanegara Regency**

Dewi Wijayanti¹⁾, Helminuddin²⁾, Elly Purnamasari³⁾

¹⁾Mahasiswa Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

^{2,3)}Dosen Jurusan Sosial Ekonomi Perikanan

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Mulawarman

E-mail: wijayantidewi87@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to explain group dynamics and identify problems faced by Karyamaju Bersama gillnet fishermen. This entire series of research was carried out for 13 months starting from January 2021 to January 2022 with the research location in Sungai Meriam Village, Anggana District, Kutai Kartanegara Regency. Sampling refers to the census method, where all 14 members of the population are all respondents. Field data collection by means of observation and interviews using a questionnaire. To measure the level of group dynamics of gill net fishermen, the data was processed using the Likert scale method, namely giving a score for each respondent's answer, namely the highest answer was given a score of 3 and the lowest was given a score of 1. The results showed that the level of group dynamics of gill net fishermen (Gill net) Karyamaju Bersama got a score of 79.0 in the range (64.00 – 81.00) which means High (Dynamic).

Keywords: Group Dynamics, “*Karyamaju Bersama*” Gill net Fishermen Group, Sungai Meriam Village

PENDAHULUAN

Kalimantan Timur (Kaltim) memiliki luas wilayah 127.346,92 Km² dengan wilayah pengelolaan lautnya seluas 25.656 Km². Populasi penduduk Kaltim berdasarkan sensus tahun 2021 berjumlah 4,90 juta jiwa (BPS, 2021), merupakan provinsi urutan ke 4 terluas di Indonesia yang memiliki 3 kota dan 7 kabupaten yang satu di antaranya adalah Kabupaten Kutai Kartanegara Kabupaten Kutai Kartanegara yang luas wilayahnya 27.263,10 Km² dan luas perairan sekitar 4.097 km² yang dibagi dalam 18 wilayah kecamatan dan 225 desa/kelurahan (BPS Kutai Kartanegara, 2021). Sesuai dengan kondisi wilayahnya maka di Kabupaten Kutai Kartanegara banyak ditemui usaha perikanan, baik usaha perikanan pengolahan dan usaha perikanan budidaya serta usaha perikanan penangkapan.

Nelayan Jaring Insang di Desa Sungai Meriam awalnya sendiri-sendiri dalam menangkap ikan, tetapi kemudian mereka bersepakat untuk membentuk kelompok. Pembentukan kelompok Nelayan Jaring Insang yang dilakukan oleh para nelayan adalah bahwa mereka menyadari bekerja berkelompok akan lebih baik daripada jika bekerja sendiri – sendiri, selain itu kelompok nelayan akan lebih mudah mengakses berbagai bantuan dari pemerintah, hal inilah yang menjadi dasar filosofis Nelayan Jaring Insang di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana membentuk kelompok yang diberi nama “Kelompok Karyamaju Bersama”

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat dinamika kelompok Nelayan Jaring Insang (*Gillnet*) Karyamaju Bersama di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana dan Mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi kelompok Nelayan cara penyelesaiannya.

METODE PENELITIAN

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelompok Usaha Bersama (KUB) Nelayan Karyamaju Bersama yang bertempat di jalan Pelabuhan, Sungai Meriam, Rt. 16 Desa Sungai Meriam, Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur dilakukan selama 15 bulan dimulai dari Bulan Januari 2021 sampai dengan Bulan Maret 2022. Penelitian memerlukan data Primer maupun data sekunder. Adapun sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan datasekunder, (Fathoni, 2005).

Data Primer primer didapatkan melalui observasi dan wawancara. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh sebagai data penunjang yang diperoleh dari pihak atau lembaga-lembaga yang terkait dengan kegiatan. Data sekunder juga merupakan data penunjang yang berasal dari instansi-instansi terkait, studi pustaka dan lain-lain. Secara terinci data sekunder yang dibutuhkan ialah:

1. Monografi Desa Sungai Meriam
2. Laporan buku tahunan produksi perikanan

Metode Pengambilan Sampel

Data yang diambil dalam penelitian ini adalah Kelompok Nelayan dengan alat tangkap Jaring Insang (*Gill Net*) di Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Satu kelompoknya beranggotakan 14 orang termasuk pengurus terdiri dari Ketua, Sekertaris dan Bendahara. Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Sugiyono (2008), menjelaskan bahwa metode sampling jenuh atau sensus adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota kelompok digunakan sebagai sampel.

Metode Analisis Data

Pemberian skor pada angket atau kuesioner sebagai alat pengumpulan data, (Singarimbun dan Effendi, 1995). Sebelum format kuesioner berskala tiga disajikan kepada responden, maka terlebih dahulu dibuat kisi-kisi untuk setiap variabel. Dari ketiga variabel tersebut dibuat skala penilaian secara bertingkat dengan pilihan jawaban diberi skor 3: setuju/tidak, skor 2: cukup, dan skor 1: tidak setuju/ kurang baik. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan indikator yang ada dan merujuk pada hasil penelitian sebelumnya. Tingkat dinamika kelompok dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Singarimbun dan Effendi, 1995):

$$\text{Interval Kelas} = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Kelas}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan pembangunan infrastruktur di Desa Sungai Meriam yang cukup pesat, hal ini tentunya berpengaruh positif terhadap perkembangan pembangunan desa. Baik perkembangan pembangunan sumber daya manusia, bidang kesehatan dan pertambahan kuantitas penduduk maupun sirkulasi ekonomi masyarakat. Luas wilayah Desa Sungai Mariam sebesar 11,654 KM² mempunyai jumlah penduduk sekitar 9.055 jiwa, dengan jumlah 2623 Kepala Keluarga. Terdiri dari jumlah Laki-laki 4.120 jiwa dan jumlah Perempuan 4.935 jiwa, dengan kepadatan Penduduk ± 60,44 jiwa/Km² (Data diambil dari kantor Desa Sungai Meriam.)

Deskripsi Kegiatan Penangkapan dan Pendapatan Perikanan

Kegiatan Penangkapan



Gambar 1. Kegiatan Penangkapan
Figure 1. Capture Activity

Penangkapan ikan dengan alat tangkap Jaring Insang (*Gill Net*) dilakukan oleh kelompok nelayan Karyamaju Bersama di Desa Sungai Meriam yang tepatnya berada di dekat sungai Mahakam. *Gill Net* yang dioperasikan oleh kelompok nelayan Karyamaju Bersama adalah jaring insang (*Surface gill net*) dan jaring insang dasar (*Bottom gill net*). *Gill Net* yang dioperasikan merupakan alat tangkap yang terbuat dari bahan *Polyethylene (PE)*. Ukuran panjang berkisar antara 50 – 100 meter, tinggi 3 meter, dan lebar 3 meter, dengan ukuran mata jaring berkisar antara 2 – 2,5 inci. Lokasi Penangkapan Ikan di daerah Sepatin sampai ke Muara Pantuan. Teknik penangkapan ikan dengan alat jaring insang (*Gill Net*) dengan cara menghadang pergerakan ikan. Hasil tangkapan jaring insang (*Gill Net*) yang diperoleh dari kelompok karyamaju bersama antara lain Kakap Merah (Super), Kakap Putih, Bawal, Bandeng, Sembilang.

Pendapatan Perikanan

Berdasarkan data yang diperoleh dari buku laporan Kelompok Nelayan Karyamaju Bersama Kegiatan penangkapan pada tahun 2018 mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Pendapatan bersih yang didapatkan oleh nelayan Karyamaju Bersama diperoleh dari total produksi yang dikurangi biaya operasional seperti bensin, pelengkapan makanan dan alat perbaikan kapal apabila terjadi kerusakan kapal saat melakukan penangkapan. Sehingga dari hasil data yang diperoleh rata – rata pendapatan bersih dari hasil kegiatan penangkapan ikan pada tahun 2018 sebelum pandemi, pendapatan sekali penangkapan ikan berkisar kurang lebih Rp 900.000 - Rp 2.000.000. Pada kegiatan penangkapan di tahun 2019 – 2020 timbul dampak yang cukup merugikan untuk para nelayan. Pada masa pandemi Covid 19 sangat susah untuk mengirim ikan keluar kota sehingga hasil pendapatan nelayan merosot jauh. Hasil tangkapan bersih ikan selama masa pandemi ini berkisar Rp 500.00 – Rp 600.000. Jadi para nelayan harus mempromosikan lagi ikan-ikan ke pasar – pasar kecil di Samarinda agar terjual habis.

Tabel 1. Pendapatan Bersih Tahun 2018, 2019, 2020

No.	Nama Anggota	Pendapatan Bersih 2018 (Rp)	Pendapatan Bersih 2019- 2020 (Rp)
1.	Syahrullah	58.002.600,-	31.969.000,-
2.	Arbain	45.493.400,-	29.293.000,-
3.	Hanni	54.775.100,-	29.892.000,-
4.	Juliansyah	65.022.800,-	20.087.000,-
5.	Norhansyah	37.149.000,-	29.289.900,-
6.	Ishak. J	46.381.800,-	27.010.600,-
7.	Junaidi	42.634.000,-	30.929.000,-
8.	Herwin	39.841.400,-	26.921.000,-
9.	M. Dedi	38.525.200,-	20.994.000,-
10.	Adi	49.575.400,-	28.902.100,-
11.	Mastan	43.981.900,-	30.920.000,-
12.	M. Yunus	43.980.700,-	28.910.000,-
13.	Ferdi Irawan	37.698.900,-	30.290.000,-
14.	Arbain. B	49.111.800,-	25.220.000,-

Sumber : Rata - rata Laporan Hasil Kegiatan Penangkapan Karyamaju Bersama, 2020

Identitas Responden

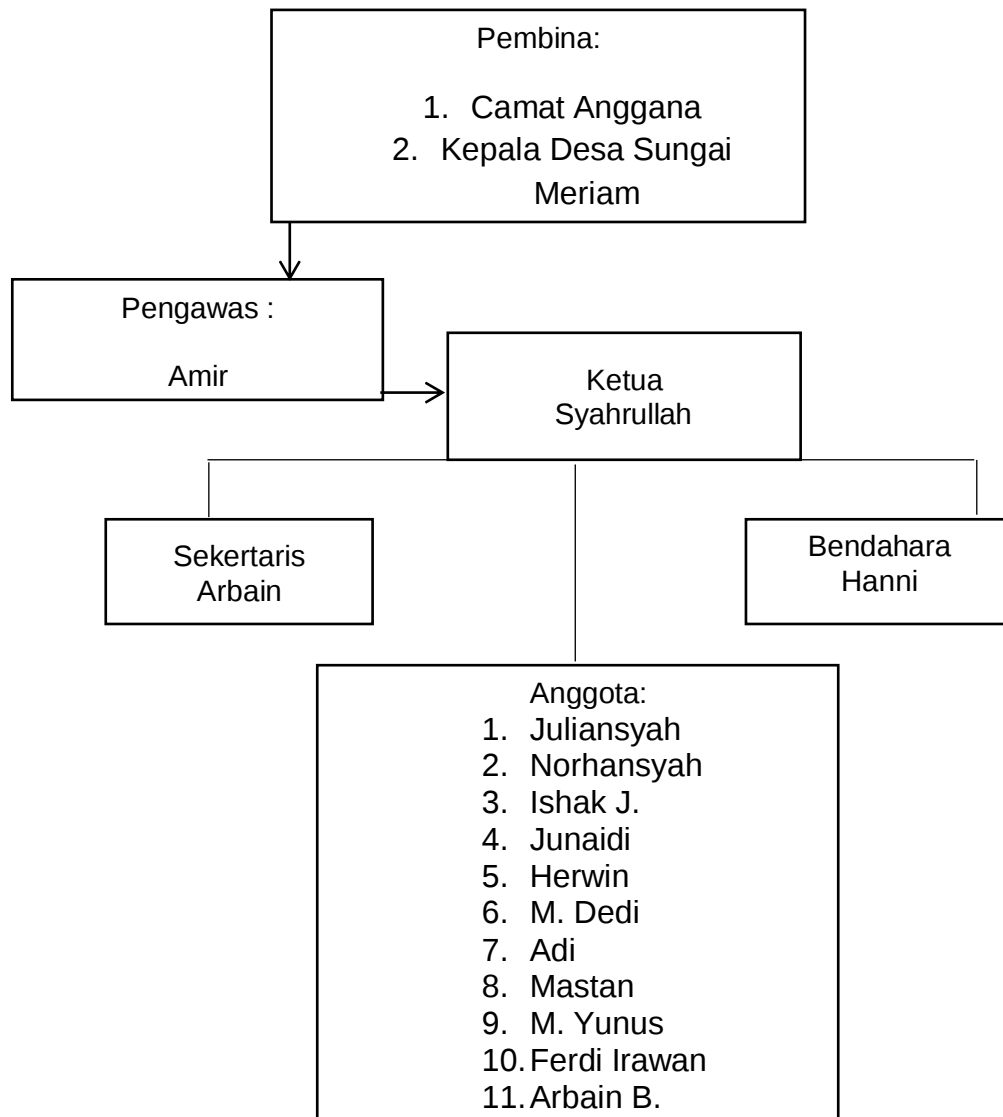
Pengumpulan data di lapangan dengan kelompok nelayan Karyamaju Bersama yang beranggotakan 14 orang termasuk Ketua, Sekertaris dan Bendahara yang masih aktif hingga sekarang. Kelompok Karyamaju Bersama berlokasi di Jalan Sungai Meriam RT. 16 Desa Sungai Meriam Kecamatan Anggana Kabupaten Kutai Kartanegara. Hasil wawancara ini memperoleh data yang dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 2. Identitas Responden

No.	Nama	Umur (Tahun)	Suku	Daerah Asal	Pendidikan Terakhir
1.	Syahrullah	40	Banjar	Sungai Meriam	SMP
2.	Arbain	45	Banjar	Sungai Meriam	SMP
3.	Hanni	44	Banjar	Kampung Kajang	SD
4.	Juliansyah	29	Banjar	Sungai Meriam	SD
5.	Norhansyah	67	Banjar	Sungai Meriam	SD
6.	Ishak. J	64	Banjar	Sungai Meriam	SMP
7.	Junaidi	50	Banjar	Sungai Meriam	SD
8.	Herwin	34	Banjar	Samarinda	SD
9.	M. Dedi	28	Banjar	Sungai Meriam	SD
10.	Adi	55	Bugis	Sulawesi Selatan	SD
11.	Masran	69	Banjar	Sungai Meriam	SD
12.	M. Yunus	41	Banjar	Sungai Meriam	SD
13.	Ferdi Irawan	27	Banjar	Sungai Meriam	SMP
14.	Arbain. B	54	Banjar	Loa Duri	SD

Sumber : Laporan Kegiatan Penangkapan Karyamaju Bersama, 2020

Struktur Kelompok Karyamaju Bersama dapat dilihat pada bagan dibawah ini:



Gambar 2. Struktur Kelompok
Figure 2. Group Structure

Tingkat Dinamika Kelompok pada Kelompok Nelayan Karyamaju Bersama

Menentukan interval kelas dari masing – masing indikator dinamika kelompok berdasarkan 3 kategori yaitu Tinggi, Sedang, dan Rendah (Singarimbun dan Effendi, 1995). Berdasarkan Indikator Dinamika Kelompok secara Parsial:

Tabel 3. Skor Tingkat Dinamika Kelompok Nelayan Secara Kumulatif Table

No.Indikator	Terendah	Tertinggi	Interval Kelas	Kriteria	Skor Tingkat Dinamika Kelompok
1. Tujuan Kelompok	3	9	3,0 – 5,0 5,1 – 7,0 7,1 – 9,0	Rendah Sedang Tinggi	9,0
2. Struktur Kelompok	3	9	3,0 – 5,0 5,1 – 7,0 7,1 – 9,0	Rendah Sedang Tinggi	8,0
3. Fungsi TugasKelompok	3	9	3,0 – 5,0 5,1 – 7,0 7,1 – 9,0	Rendah Sedang Tinggi	8,0
4. KeefektifanKelompok	3	9	3,0 – 5,0 5,1 – 7,0 7,1 – 9,0	Rendah Sedang Tinggi	9,0
5. Pengembangan dan Pembinaan Kelompok	3	9	3,0 – 5,0 5,1 – 7,0 7,1 – 9,0	Rendah Sedang Tinggi	8,0
6. KekompakanKelompok	3	9	3,0 – 5,0 5,1 – 7,0 7,1 – 9,0	Rendah Sedang Tinggi	9,0
7. SuasanaKelompok	3	9	3,0 – 5,0 5,1 – 7,0 7,1 – 9,0	Rendah Sedang Tinggi	9,0
8. Tekanan Kelompok	3	9	3,0 – 5,0 5,1 – 7,0 7,1 – 9,0	Rendah Sedang Tinggi	9,0
9. Maksud Tersembunyi	3	9	3,0 – 5,0 5,1 – 7,0 7,1 – 9,0	Rendah Sedang Tinggi	9,0
Total Skor	27	81			79,0 Tinggi (Dinamis)

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Tabel 4. Indikator Dinamika Kelompok Secara Kumulatif

No.	Kelas Interval	Kriteria	Skor Tingkat Dinamika Kelompok
1.	27,00 – 45,00	Rendah	79,00 (Dinamis)
2.	46,00 – 63,00	Sedang	
3.	64,00 – 81,00	Tinggi	

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2021

Data hasil penelitian pada Tabel 4, tingkat dinamika kelompok nelayan secara kumulatif yaitu 79,0 yang berada pada kisaran 64,00 – 81,00 dengan kriteria Tinggi (Dinamis) nilai tersebut diperoleh karena anggota kelompok merasa semua aspek pada indikator Dinamika Kelompok hampir semua terpenuhi. Terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain yaitu Herzon (2014), Agustine (2015) dan Andaki (2017), memiliki kesamaan, adapun hasil penelitian dari Rahayu (2015) juga memiliki kesamaan. Berdasarkan hasil penelitian yang mereka lakukan tentang tingkat dinamika kelompok pada seluruh indikator termasuk kriteria Tinggi (Dinamis)

Permasalahan yang dihadapi oleh kelompok nelayan Karyamaju Bersama beserta solusinya

Permasalahan yang sering dihadapi oleh kelompok nelayan Karyamaju Bersama, berdasarkan data hasil wawancara lokasi penelitian:

1. Kondisi cuaca yang tidak bisa diprediksi;
2. Kerusakan kapal saat melakukan kegiatan penangkapan;
3. Pemasaran ikan selama pandemi satu tahun terakhir selama.

Dimasa pandemi, kelompok nelayan Karyamaju Bersama tidak bisa mengirim ikan keluar kota dengan demikian nelayan menghadapi persaingan pasar yang semakin ketat memaksa nelayan untuk melakukan survei kembali ke pasar-pasar terdekat agar ikan yang ditangkap dapat habis terjual.

Solusi dari permasalahan diatas adalah:

1. Dari Dinas Perikanan tidak memberi tanggapan tentang prakiraan cuaca, dan anggota kelompok tetap pergi melaut hanya menyiapkan terpal untuk berpayung atau ketepi sungai untuk berteduh sementara;
2. Apabila terjadi kerusakan kapal saat ditengah penangkapan ikan, nelayan pergi atau singgah ditempat yang cukup meyakinkan nelayan akanmendapatkan bahan tambahan untuk memperbaiki kapal yang rusak, contohnya Dok atau Galangan Kapal;
3. Menciptakan startegi baru dengan pendekatan yang beda saat memodifikasi strategi pemasaran agar dapat membentuk strategi yang lebih sesuai dengan itu Nelayan memasarkan hasil tangkapan ke pasar – pasar di Kota Samarinda.

KESIMPULAN

Hasil dari perhitungan secara kumulatif mendapatkan skor 79,0 yang berada pada kisaran 64,00 – 81,00 dan termasuk kriteria tinggi (dinamis). Dengan demikian Dinamika Kelompok Nelayan Karyamaju Bersama Termasuk kategoriTinggi (Dinamis). Masalah yang sering terjadi seperti kondisi cuaca yang tidak bisa diprediksi, kerusakan kapal saat di lokasi penangkapan dan pemasaran ikan yang kurang lancar akibat pandemic.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, R., 2015. Dinamika Kelompok Pembudidaya Ikan Pada Usaha Budidaya Ikan Nila (*Oreochomis Niloticus*) di Desa Sepakat Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Universitas Mulawarman. Samarinda
- Badan Pusat Statistik, 2021. Piramida Penduduk dan Beban Ketergantungan Kabupaten Kutai Kartanegara. Tenggarong. Badan Pusat Statistik.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi Kalimantan Timur, 2020. <https://bappedakaltim.com/profil-daerah-provinsi-kalimantan-timur> (Diakses pada 20 Desember 2021)
- Fathoni, 2005. Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Singarimbun dan Effendi, 1995. Metode Penelitian Survey. PT. Pustaka LP3ES. Jakarta
- Herzon, (2014). Dinamika Kelompok Petambak Ikan Bandeng (*Chanos Chanos Forks*) Di Desa Saliki Kecamatan Muara Badak Kecamatan Kutai Kartanegara. Universitas Mulawarman. Samarinda.
- Andaki, J. A., (2017). Dinamika Kelompok Nelayan Tradisional Kelurahan Malalayang Satu Timur Kecamatan Malalayang Kota Manado. Universitas Sam Ratulangi. Kota Manado.
- Rahayu, S. 2020. Studi Tingkat Dinamika Kelompok Pengolah “Sukses Mandiri” pada Usaha Pengolahan Hasil Perikanan di Perumahan Keledang Mas Baru Kecamatan Samarinda Seberang Kota Samarinda. Universitas Mulawarman. Samarinda.